

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru kelas adalah guru yang ikut serta dalam kelas pada satuan pendidikan sekolah dasar atau sederajat, memiliki tugas menjalankan proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Guru kelas merupakan tokoh yang diidolakan oleh peserta didiknya. Kewibawaan dari guru akan berkurang apabila melakukan perbuatan yang kurang baik. Sebab hal itu merupakan suatu yang sensitif bagi guru.<sup>1</sup> Guru selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Peran yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru untuk membentuk kepribadian pada peserta didik agar Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dikembangkan dan menjadikan masyarakat menjadi semakin maju.

Tugas guru kelas bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan menjadikan peserta didik sebagai objek yang wajib memahami pengetahuan melalui kognitif pasif,<sup>2</sup> akan tetapi guru kelas harus mampu menempatkan dirinya sebagai figur atau teladan dalam setiap perkataan dan perbuatannya.<sup>3</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab 21.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

<sup>2</sup> Danang Prasetyo dan Marzuki, "Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, no. 2 (2016): 216, diakses pada 1 Juni, 2018, <https://media.neliti.com/media/publications/120670-ID-pembinaan-karakter-melalui-keteladanan-g.pdf>.

<sup>3</sup> Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 8, no. 2 (2013): 343, diakses pada 28 Mei, 2018, <https://moraref.kemeng.go.id/documents/article/97406410605835953>.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>4</sup>

Pada dasarnya dalam ayat ini telah memberi gambaran betapa Rasulullah merupakan suri teladan dalam berbagai hal karena memiliki sifat, perangai, watak dan moralitas yang patut dicontoh dan dijadikan model dalam berpikir, bersikap dan bertindak.<sup>5</sup> Oleh karena itu, guru kelas hendaknya memiliki kepribadian baik yang dapat dijadikan sebagai suri teladan bagi peserta didik seperti halnya yang terdapat pada diri Rasulullah.

Guru kelas sebagai teladan bagi peserta didik hendaknya memiliki sikap yang konsisten baik dalam perbuatan ataupun budi pekerti yang luhur. Dengan adanya kesinambungan tersebut, maka peserta didik akan semakin mantap dalam perilakunya. Sikap konsisten ini dilakukan dengan berpegang teguh pada apa yang telah dikatakannya sebagai bukti bahwa guru konsisten adalah guru memberi contoh dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yakni: “*ing ngarso sung tulodo*” yang berarti bahwa seorang guru di depan menjadi teladan

---

<sup>4</sup> Al-Qur’an, Al-Ahzab Ayat 21, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990), 670.

<sup>5</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 36.

(orang yang mendidik aktif memberi contoh dan anak pun aktif menerima, mengikuti contoh yang diberikan).<sup>6</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwasannya:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>7</sup>

Kepribadian merupakan integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Pada dasarnya pembentukan kepribadian anak tidak terjadi secara instan melainkan melalui proses yang sangat panjang. Pembentukan kepribadian anak harus dilakukan sejak usia dini agar tumbuh menjadi individu yang baik. Kepribadian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membangun jati diri anak. Baik dan buruk kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Salah satunya adalah lingkungan sekolah.

Di sekolah dasar telah diterapkan kurikulum 2013, salah satu tujuan dalam kurikulum ini sebagai pembentukan kepribadian anak agar menjadi individu yang baik akan tetapi kenyataannya kurikulum ini belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui media cetak dan elektronik tentang kasus yang terjadi di Bandung tepatnya di SD Mekarjaya Banjarn terdapat seorang peserta didik berkelahi dengan teman sebayanya hingga tewas. Perkelahian ini terjadi saat peserta didik menyaksikan pelaksanaan lomba senam yang ada di SDN Ciapus 2 dan

---

<sup>6</sup> M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 3.

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia, “No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003).

sekaligus bertanding bola dalam rangka memperingati hari guru, disana mereka berkelahi.<sup>8</sup> Pada saat kejadian guru sedang ada acara dan tidak ada yang melerai. Peristiwa itu memberi pelajaran bagi semua guru bahwasannya membentuk kepribadian sejak dini itu sangat penting untuk membentengi diri peserta didik agar tidak melakukan hal yang melanggar hukum.

Di zaman era globalisasi seperti sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan masuknya budaya-budaya asing yang dapat mempengaruhi nilai, moral, sikap dan tingkah laku kehidupan individu seperti suka berkelahi dengan sesama teman. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai suatu yang sangat dibutuhkan setiap manusia. Sebab pendidikan memiliki peranan penuh dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik yaitu memiliki perilaku dan moral yang baik.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa guru kelas di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus memiliki kualitas yang bagus dalam membimbing peserta didik yaitu dengan pendekatan hati, sehingga peserta didik merasa bahwa mereka diperhatikan. Selain itu peserta didiknya juga memiliki kualitas yang bagus dalam bidang akademik dan non akademik. Hal ini terbukti banyaknya prestasi yang pernah diraih mulai dari olimpiade IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), pencak silat wiraloka pagar nusa, catur, tenis meja, lari sprint 100 meter dan pidato bahasa jawa.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kholish, S.Pd.I menjelaskan bahwa guru kelas di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus telah berupaya untuk menjadi teladan dalam membentuk kepribadian

---

<sup>8</sup> Wisma Putra, "Siswa SD di Kabupaten Bandung Tewas Usai Berkelahi dengan Teman," diakses pada 1 Juni 2018, <https://news.detik.com/jawabarat/3742858/siswa-sd-di-kabupaten-Bandung-tewas-usai-berkelahi-dengan-teman>.

<sup>9</sup> Data dokumentasi prestasi peserta didik MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus pada tanggal 14 Maret 2020.

peserta didik seperti disiplin masuk sekolah, tanggung jawab, berkata lemah lembut, berperilaku sopan, dan berpakaian sesuai aturan sekolah, tetapi pada kenyataannya masih ada sebagian kecil peserta didik belum menunjukkan kepribadian yang baik saat di lingkungan sekolah, yakni kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, berperilaku dan berkata kurang sopan kepada guru serta berkelahi dengan teman sebayanya. Peristiwa itu menjadi tontonan setiap kali peserta didik berada di lingkungan madrasah.<sup>10</sup>

Bedasarkan alur latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh dalam bentuk penelitian dengan judul “Peranan Guru Kelas sebagai Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun 2019/2020.”

## **B. Fokus Penelitian**

Adanya beberapa permasalahan yang terjadi, maka perlu pembatasan masalah yang dibuat peneliti dalam penelitiannya. Hal tersebut digunakan agar dalam penelitian pembahasannya tidak meluas sehingga maksimal dalam memperoleh hasilnya. Adapun fokus penelitian skripsi ini adalah “Peranan Guru Kelas sebagai Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun 2019/2020.”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian peserta didik di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus tahun 2019/2020?

---

<sup>10</sup> Kholish, wawancara oleh penulis, 16 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

2. Bagaimana peranan guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus tahun 2019/2020?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus tahun 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui kepribadian peserta didik di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus tahun 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peranan guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus tahun 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus tahun 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu menjadi salah satu sumber untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan pada umumnya yang dapat memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang peranan guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan bisa memperkaya khasanah kegiatan pendidikan.

### b. Bagi Guru Kelas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki diri dengan berbuat sebaik mungkin sehingga berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan membantu dalam pencapaian tujuan pembentukan kepribadian peserta didik serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

### c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa kritik dan saran untuk meningkatkan peranan guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

### d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan pengalaman yang sangat berharga terkhusus dalam bidang pendidikan terkait dengan peranan guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebuah pandangan terhadap urutan-urutan yang akan dibahas pada setiap bab, hal ini penulis lakukan untuk mempermudah pembahasan persoalan didalamnya agar pembaca dapat lebih mudah memahami dan mengerti secara utuh, oleh karena itu penulis akan menguraikan setiap bab sehingga dapat dilihat rangkaian pembahasan secara sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal  
 Bagian awal meliputi: judul skripsi, persetujuan pembimbing skripsi, lembar pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.
2. Bagian Isi
  - Bab I : Pendahuluan  
 Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
  - Bab II : Kajian pustaka  
 Kajian teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.
  - Bab III : Metode penelitian  
 Jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampling, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
  - Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan  
 Gambaran umum objek penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
  - Bab V : Penutup  
 Bagian akhir dari penutup yang menyajikan kesimpulan dari serangkaian hasil penelitian yang tegas dan kritis sesuai dengan permasalahan penelitian disertai pemikiran atau saran-saran terkait hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi madrasah dan peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir  
Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.

